

KASIH MEMILIKI RENCANA

OLEH KENNETH COPELAND

Tetapkan prioritas. Kerjakan yang paling penting terlebih dahulu. Fokuskan pada yang lebih utama...dan jangan pikirkan hal-hal yang kecil. | Kita semua telah mendengar slogan-slogan semacam itu. Para ahli mengatakan kepada kita bahwa hal-hal tersebut adalah kunci dari kesuksesan. Akan tetapi dengan begitu banyaknya hal-hal yang berusaha untuk menarik perhatian kita, bagaimana caranya kita menentukan hal apa yang seharusnya menjadi nomor satu? Bagaimana caranya kita menentukan hal-hal utama yang mana yang seharusnya kita fokuskan...dan hal-hal kecil apa yang tidak perlu kita pikirkan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin terdengar sulit—dan untuk kebanyakan orang hal itu adalah benar. Akan tetapi, sebagai anak-anak Tuhan yang telah lahir baru, kita tidak perlu bergegas untuk membeli buku untuk membangun diri sendiri atau mendaftar pada suatu seminar untuk mencari tahu jawabannya. Yang perlu kita lakukan hanyalah membuka Alkitab. Di situ dengan jelas dituliskan prioritas-prioritas kita.

No.1: Percaya pada Nama Yesus.

No.2: Berjalan di dalam kasih.

Hanya itu saja. Firman Tuhan mengatakan bahwa jika kita menempatkan kedua hal tersebut menjadi yang pertama di dalam kehidupan kita, Tuhan akan mengerjakan segala yang kita minta dan segala yang lain di dalam kehidupan kita akan terselesaikan. Secara pribadi, saya tidak pernah bertanya-tanya mengenai yang mana dari kedua hal itu yang harus diberikan posisi nomor satu. Selalu jelas bagi saya karena iman pada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat-lah yang memberikan kepada kita kehidupan yang kekal dan yang menjadikan kita bagian dari keluarga Tuhan, maka percaya pada NamaNya adalah hal yang paling penting yang dapat kita lakukan.

Tetapi sejujurnya, saya sering bertanya-tanya mengenai prioritas kedua tersebut. Saya bingung mengapa hal itu adalah masalah yang sangat penting bagi Bapa sorgawi kita. Mengapa begitu penting bagiNya agar kita hidup di dalam kasihNya?

Anda tahu, hal itu *adalah* hal yang penting. Bahkan, menurut Alkitab, kasih adalah salah satu masalah terpenting yang ada di dalam pikiran Tuhan, ketika salah satu orang Farisi bertanya kepada Yesus mengenai perintah yang paling penting, Dia berkata: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia

seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi" (Matius 22:37-40).

Pikirkanlah itu! Menurut Yesus, perintah kasih adalah begitu pentingnya sehingga seluruh Firman Tuhan—dari peristiwa Penciptaan di kitab Kejadian sampai kepada *Amin* pada akhir dari kitab Wahyu—bergantung atasnya. Kasih benar-benar merupakan hukum roh yang paling utama. Seluruh operasi dari kerajaan Tuhan bergerak berdasarkan atasnya, dan tidak ada satu orangpun di dunia ini yang terkecuali.

DICIPTAKAN OLEH KASIH UNTUK KASIH

Mengapa Tuhan begitu ingin agar kita menjalani kehidupan kasih?

Baru-baru ini, saya mulai menanyakan pertanyaan tersebut kepada Tuhan. Ketika saya melakukannya, Roh Kudus dengan cepat menjawab saya. Dia mulai dengan mengingatkan saya bahwa kasih adalah satu-satunya kata yang benar-benar dapat mencakup keseluruhan sifat Tuhan. Alkitab mengatakan, "Allah *adalah* Kasih" (1 Yohanes 4:8). Berkali-kali ditekankan bahwa Dia benar-benar dipenuhi dengan kasih sayang.

Di dalam Mazmur 78:38, misalnya, Alkitab mengatakan bahwa bahkan ketika umat Israel berbuat dosa dan memberontak terhadap Tuhan, "tetapi Ia bersifat *penyayang*, Ia mengampuni kesalahan mereka dan tidak memusnahkan mereka; banyak kali Ia menahan murka-Nya dan tidak membangkitkan segenap amarah-Nya." Dan di dalam Mazmur 86:15 di situ dikatakan bahwa Dia adalah "Allah *penyayang* dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia."

Mazmur 111:4 mengatakan, "Perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib dijadikan-Nya peringatan; TUHAN itu pengasih dan *penyayang*." Dan di dalam Ratapan 3:21 kita membaca: "Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap: *Tak berkesudahan kasih setia TUHAN*, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"

Pernyataan-pernyataan tersebut benar-benar menjadi penuh kuasa ketika kita menyadari bahwa *kasih sayang* memiliki arti "untuk memiliki begitu besarnya belas kasih dan kelembutan kepada orang lain sehingga terasa sakit." Itu adalah keinginan yang paling dalam untuk menunjukkan kasih dan kebaikan. Kasih sayang adalah apa yang menggerakkan Tuhan untuk melakukan segala hal yang dilakukannya.

Kasih sayang-lah yang mendorong Tuhan untuk menciptakan bumi ini. Itulah yang memberikan inspirasi bagiNya untuk mempersiapkan Taman Eden sebagai rumah untuk keluarga yang akan diciptakannya. Kasih sayang itu jugalah yang menggerakkan Tuhan untuk mereproduksi diriNya dan menjadikan manusia segambar dan serupa denganNya. Dia tidak hanya menginginkan seseorang untuk dikasihiNya, Dia menginginkan sebuah keluarga dimana melalui mereka kasihNya tersebut dapat dilipatgandakan—yang akan memberkati dan memenuhi bumi ini dengan kasih sayangNya sendiri. Itulah mengapa, segera setelah dia

menciptakan Adam dan Hawa, “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28).

Rencana Tuhan bukanlah hanya agar manusia diberkati, akan tetapi agar umat manusia menjadi berkat bagi semua orang dan segala yang disentuhnya. Dia berencana agar mereka menaklukkan dan memerintah planet ini dengan kasih sayangNya sehingga seluruh tempat ini menjadi sebuah Taman Eden.

Itulah rencana dari Kasih Sayang.

TUHAN TIDAK PERNAH MERUBAH RENCANANYA

Satu hal yang telah saya pelajari mengenai Tuhan: Ketika Dia membuat suatu rencana, Dia tidak pernah merubahnya. Karena itu, walaupun Adam dan Hawa bertekuk lutut pada iblis, membuang berkat Tuhan, dan membuka pintu bagi kutuk, Tuhan menolak untuk membuang tujuannya yang semula. Dia terus menyatakan bahwa pada akhirnya kehendakNya akan terlaksana. Dia terus mengatakan kepada umatNya bahwa mereka ditakdirkan untuk menjadi berkat dan memenuhi bumi ini dengan kasihNya.

Dia mengatakan kepada Abraham, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat...dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kejadian 12:2-3).

Dia berbicara melalui pemazmur dan berkata, “Berbahagialah orang yang takut akan TUHAN, yang sangat suka kepada segala perintah-Nya. [Dia] pengasih dan penyayang orang yang adil” (Mazmur 112:1,4).

Dia berbicara melalui Nabi Yesaya mengenai Seseorang yang akan datang yang diurapi oleh Roh Tuhan “untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara; untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar” (Yesaya 61:1,3).

Tentu saja semua pernyataan tersebut mengacu kepada kedatangan Yesus. Dialah rencana dari Kasih Sayang—ditentukan sebelum dunia dijadikan untuk datang ke dalam planet yang penuh dengan kekacauan ini dan meluruskan semuanya. Dialah yang ditakdirkan untuk menanggung ke atas DiriNya sendiri, segala dosa, sakit-penyakit, kelemahan, dan kesengsaraan yang telah merampok umat manusia—dan seluruh bumi ini—akan berkat Tuhan.

Yesus datang untuk memulihkan rencana awal Tuhan.

Apakah anda menyadari arti dari hal tersebut? Itu berarti semua dari kita yang telah percaya padaNya telah dikembalikan pada posisi rohani semula yang dimiliki oleh Adam dan

Hawa di dalam Taman Eden. Melalui Yesus, kita telah menerima berkat dan tugas ilahi yang dimiliki oleh mereka. Kita dipanggil untuk melaksanakan kasih Tuhan di dalam bumi ini, untuk memenuhinya dengan kasih sayangNya, untuk menjadi berkat kemanapun kita pergi, kepada siapapun yang kita temui!

Itulah rencana Tuhan bagi setiap orang percaya di Perjanjian Baru.

Tuhan mengatakannya kepada Adam dan Hawa. Dia mengatakannya kepada Abraham. Dia mengatakannya kepada Yesus. Dan sekarang Dia telah mengatakannya kepada kita. *Anda dipanggil untuk menjadi berkat! Jadi istri-istri, berkatilah suamimu. Suami-suami, berkatilah istrimu. Kasihilah satu sama lain sama seperti Aku telah mengasihimu. Lakukanlah yang baik kepada semua orang. Berkati, berkati, berkati!*

Dapatkah anda lihat sekarang mengapa berjalan di dalam kasih begitu penting bagi Tuhan? Itulah alasan mengapa Dia menciptakan kita!

Anda mungkin tidak pernah memikirkannya seperti itu, akan tetapi, sesungguhnya, anda sudah mengetahui hal itu. Semua orang yang telah lahir baru mengetahuinya. Saya dapat menghentikan orang Kristen di tengah jalan dimanapun saja di dunia ini dan bertanya kepadanya jika kita, sebagai orang percaya, harus mengasihi satu sama lainnya, dan saya pasti akan mendapatkan jawaban yang benar setiap saatnya. Semua orang tahu bahwa orang Kristen dipanggil untuk hidup di dalam hukum kasih.

Apakah kita semua melakukannya? Tidak. Jadi, jelas sekali pasti ada suatu masalah. 2 Petrus 3:1-2 mengatakan kepada kita masalahnya. Di situ, Rasul Paulus menulis kepada orang-orang yang sama seperti kita—orang-orang yang benar-benar tahu bahwa mereka dipanggil oleh Yesus sendiri untuk hidup berdasarkan hukum kasih—dan berkata: "Saudara-saudara yang kekasih, ini sudah surat yang kedua, yang kutulis kepadamu. Di dalam kedua surat itu aku berusaha menghidupkan pengertian yang murni oleh peringatan-peringatan, supaya kamu mengingat akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus dan mengingat akan perintah Tuhan dan Juruselamat yang telah disampaikan oleh rasul-rasulmu kepadamu."

Jika orang-orang Kristen di jaman Petrus perlu diingatkan untuk tetap menjaga perintah kasih, maka begitu juga dengan kita. Sama seperti orang-orang percaya di abad ke-1 tersebut, kadang-kadang kita benar-benar lupa untuk berjalan di dalam kasih satu dengan yang lainnya. Kita lupa untuk menjadikan kasih sayang sebagai prioritas kita karena kita tidak menempatkannya di tempat utama pada pikiran kita. Kita keluar dari jalur kasih karena secara mental kita lalai untuk menempatkan prioritas utama pada yang seharusnya.

Akan tetapi, menurut Alkitab, kita dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Kita dapat membangkitkan pikiran kita yang murni dengan cara mengingat-ingat. Kita dapat membangun kasih ke dalam ingatan kita agar kita dapat memikirkannya ketika kita berpakaian di pagi hari. Kita dapat memperbaharui pikiran kita dengan hal tersebut sehingga kita memikirkannya saat

kita meninggalkan rumah setiap harinya, atau saat duduk di meja makan untuk makan, dan bahkan sebelum kita tidur setiap malamnya.

Ketika kita menempatkan kasih di dalam pikiran kita seperti itu, hal itu mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain. Tidak peduli apa yang mereka katakan atau perbuat pada kita, pikiran kita yang pertama adalah untuk merespon di dalam kasih. Jika kita mengabaikan pikiran tersebut dengan cara menyerah pada daging dan bertindak di dalam suatu cara yang tidak penuh kasih, kita akan langsung sadar bahwa kita telah tidak patuh, dan kita akan bertobat. Kemudian kita akan kembali pada jalur yang benar.

SUATU SIKLUS YANG MENGAGUMKAN

“Oh, Pak Copeland,” anda mungkin berkata, “Saya rasa tidak akan pernah dapat mengasihi seperti itu.”

Tentu saja anda dapat melakukannya. Anda dapat berjalan di dalam kasih sama seperti ikan dapat berenang atau burung dapat terbang. Alasannya mudah saja. Sebagai anak Tuhan yang telah lahir baru, anda telah diciptakan kembali di dalam gambaran dari Kasih itu Sendiri. Anda diciptakan sama seperti Dia dan Dia penuh dengan kasih sayang 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Dia sekarang, selalu dan selamanya, adalah kasih.

“Yah, tapi kadang-kadang saya bertindak kejam. Saya tidak dapat mencegahnya! Saya rasa Tuhan menciptakan saya seperti itu.”

Jangan menyalahkan Tuhan karena sifat kedagingan anda. Dia tidak bertanggung-jawab atasnya. Seperti yang sering dikatakan oleh ayah rohani saya, Oral Roberts, “Tuhan tidak pernah menciptakan seseorang untuk menjadi sesuatu yang telah dilarangnya.” Jadi jika kita berperilaku dengan penuh kebencian atau ketidakramahan, itu bukanlah karena Tuhan telah menciptakan kita seperti itu; itu karena kita telah menyerah kepada tekanan-tekanan yang telah diberikan oleh iblis pada daging kita. Kita mungkin telah sekian lamanya menyerah kepada tekanan tersebut sehingga kita berpikir bahwa hal yang buruk itu adalah bagian dari identitas kita.

Tetapi tidaklah demikian. Itu hanyalah daging dan segala sesuatu yang di dalam daging dapat diubah dan digantikan dengan kuasa dari Firman Tuhan dan dengan kuasa dari KasihNya. Hal itu dapat ditaklukkan ketika kita berhenti mendefinisikan diri kita dengan perilaku kedagingan kita dan memperbaharui pikiran kita pada identitas kita yang sesungguhnya di dalam Kristus.

Satu orang yang benar-benar mengerti kenyataan itu adalah Rasul Paulus. Dia tahu lebih banyak mengenai siapa kita di dalam Kristus dibandingkan dengan semua orang yang pernah berjalan di muka bumi ini, kecuali Yesus Sendiri. Dia terus berdoa agar orang-orang percaya memiliki roh hikmat dan wahyu karena dia tahu apa yang akan terjadi ketika kita mulai melihat

identitas kita yang sesungguhnya: Kita mulai berperilaku seperti siapa kita sebenarnya. Kita mulai berperilaku seperti Yesus.

Tidak heran mengapa Paulus berdoa agar orang-orang percaya berakar dan berdasar di dalam kasih (Efesus 3:14-19). Itu adalah tanah alami kita. Kita dilahirkan di dalam dan dari Kasih! Semakin kita beroperasi di dalam kasih tersebut, semakin kita memahami Tuhan karena kasih itulah yang membuat Tuhan bergerak. Itu adalah kuasa yang menggerakkan keberadaannya. Itu adalah siapa Dia sebenarnya.

Kepada pikiran kita yang natural, hal semacam itu mungkin terlihat tidak mungkin. Tetapi Alkitab mengatakan tidaklah demikian. Saya tidak peduli seberapa mustahil hal itu terdengar, Tuhan mampu untuk menyelesaikan rencana yang dimulainya di dalam Taman Eden. Dia mampu untuk mereproduksi dirinya dengan begitu penuhnya di dalam diri anda, saya, dan setiap orang percaya yang lain agar kita dapat memenuhi bumi ini dengan seluruh kebaikan dan kasihNya. Dia mampu untuk menjadikan kita sebagai berkat bagi seluruh keluarga di muka bumi ini.

Jadi lepaskanlah iman anda untuk hal tersebut. Bangkitkan pikiran anda yang murni dengan cara mengingat-ingat. Berikan kasih tempat yang utama di dalam pikiran anda dengan cara mengaku setiap harinya, "Aku menjaga perintah kasih. Aku mengasihi Tuhan Allahku dengan seluruh hatiku, dengan seluruh jiwaku, dan dengan seluruh kekuatanku. Aku mengasihi sesamaku seperti aku mengasi diriku sendiri. Kasih Allah telah dicurahkan ke dalam hatiku oleh Roh Kudus dan aku melepaskannya kemanapun aku pergi. Aku akan menjadi berkat bagi setiap orang yang aku temui hari ini."

Ingatkan diri anda setiap harinya bahwa Kasih Sayang memiliki rencana—dan Dia sedang memenuhi rencana tersebut melalui anda.

<Ini bukanlah terjemahan resmi yang disetujui oleh Kenneth Copeland Publications. Diterjemahkan atas seijin Kenneth Copeland Ministries, Locked Bag 2600, Mansfield Delivery Center, QLD 4122, Australia. Believer's Voice of Victory, June 2007 [copyright year], Kenneth Copeland Publications>